

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DI
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA SE-KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi FIKS PENJAS



OLEH :

GALIH SATRIYO INDRAWAN

NPM : 17.1.01.09.0121

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN ILMU SAINS (FIKS)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

GALIH SATRIYO INDRAWAN

NPM : 17.1.01.09.0121

Judul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DI
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA SE-KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2022**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PENJAS
FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal: 09 Januari 2023

Pembimbing I



Muhammad Yanuar Rizky.M.Pd
NIDN. 07180190003

Pembimbing II



Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo,M.Or
NIDN. 0711038802

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

GALIH SATRIYO INDRAWAN

NPM : 17.1.01.09.0121

Judul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DI
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA SE-KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2022**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi PENJAS FIKS UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 20 Januari 2023

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : M. Yanuar Rizky, M.Pd.
2. Penguji I : Dhedhy Yuliawan, M.Or
3. Penguji II : Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo, M.Or



Mengetahui,
Dekan FIKS



Dr. Sulistiono, M.Si
NIDN.000707680

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Galih Satriyo Indrawan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk / 10 November 1998
NPM : 17.1.01.09.0121
Fak/Jur./Prodi. : FIKS / S1 PENJAS

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 11 Januari 2023
Yang Menyatakan



GALIH SATRIYO INDRAWAN
NPM: 17.1.01.09.0121

MOTTO

“ Tetaplah Menjadi Versi Terbaik Menurut Dirimu Sendiri,”

“Sesuatu Hal Yang Baik Layak Untuk Diperjuangkan”

Persembahan :

“untuk kedua orang tua dan semua keluarga ku terima kasih karena selalu mendukungku dan memotivasi ku, kalian lah orang yang tak pernah kenal lelah mengajarku arti sebuah kesabaran dan kekuatan, berkat doa dan restu kalian aku bisa sampai dititik ini sekarang sekali lagi terima kasih. Dan juga untuk teman – teman, sahabat dan untuk orang terdekatku sekarang, terima kasih karena selalu membantu, mendukungku”.

ABSTRAK

Galih Satriyo Indrawan Implementasi pembelajaran Guru Penjas di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se-Kabupaten Kediri, Skripsi, Program Studi PENJAS, FIKS, UNP Kediri 2023.

Kata Kunci: Pembelajaran Guru Penjas, Sekolah Dasar Luar Biasa Se-Kabupaten Kediri.

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal diperlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Dalam konteks pendidikan inklusif, pelayanan pendidikan jasmani diberikan kepada semua anak dengan karakteristik yang berbeda-beda termasuk ABK. Peneliti bertujuan untuk mengkaji proses pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani Se – kabupaten Kediri.

Fokus penelitian ini yang diidentifikasi : 1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang di laksanakan oleh guru penjas? 2. Bagaimana metode guru dalam mengajar penjas sesuai dengan kendala anak didiknya? 3. Bagaimana upaya guru dalam menangani.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Penelitain ini menggunakan populasi dan sampel maka sampel penelitian ini Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 guru penjas, diantaranya data guru Penjas laki-laki berjumlah 7 dan guru Penjas perempuan berjumlah 1.

Kesimpulan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing, metode guru dalam mengajar penjas dapat dikatakan guru saat mengajar kebanyakan pada tingkat slb menggunakan metode komunikasi dan pendekatan permainan saat terjun di lapangan pembelajaran siswa yang kesulitan meniru dan mengikuti gerak saat kegiatan fisik yaitu pada anak yang memiliki ketunaan tersendiri dapat dikatakan memiliki kemampuan yang berbeda.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Luar Biasa Se Kabupaten Kediri Tahun 2022” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan PENJAS UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr.ZainalAfandi,M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa
2. Dr.Sulistiono, M.Si selaku Dekan FIKS yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam kelancaran penyusunan skripsi
3. Muhammad Yanuar Rizky,M.Pd selaku dosen pembimbing satu dan Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo,M.Or selaku dosen pembimbing dua yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi
4. Kedua orang tua dan semua keluarga yang selalu memberikan dukungan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
5. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 03 Januari 2022

GALIH SATRIYO INDRAWAN
NPM : 17.1.01.09.0121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Implementasi	9
2. Pengertian Metode.....	10
3. Hakikat Guru	11
4. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....	17
5. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	24

6. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	27
7. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani	30
8. Pembelajaran Adaptif daam Pendidikan Jasmani Bag i ABK 34	
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
1. Pendekatan Penelitian.....	40
2. Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Tahapan Penelitian	41
D. Tempat dan Waktu penelitian	45
E. Sumber Data.....	47
F. Prosedur Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	53
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	59
B. Pembahasan.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi	86
C. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	75
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

3.1 waktu penelitian	46
3.2 Data Nama Sekolah.....	49

DAFTAR GAMBAR

3.1 Tahapan Penelitian.....	41
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,serta keterampilan yang diperlukan di lingkup masyarakat(Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Setiap manusia memiliki hak pendidikan yang sama di mata hukum dan sudah tercantum dalam UUD 1945. Pasal 31 UUD 1945 mengatakan bahwa “pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara”(Undang-Undang Dasar, 1945). Pendidikan bukan milik mereka yang normal secara fisik dan mental. Anak- anak berkebutuhan khusus yang secara fisik memiliki kekurangan mental seperti Anak yang mengalami hendaya penglihatan(tunanetra), anak dengan hendaya bicara (tunawicara), anak dengan hendaya perkembangan kemampuan (tunagrahita), anak dengan hendaya kondisi fisik atau motorik (tunadaksa) anak dengan hendaya perilaku (tunalaras), anak dengan hendaya autism, anak dengan hendaya hiperaktif, anak dengan hendaya belajar juga memiliki hak dan kesempatan yang sama terlebih dalam memperoleh pendidikan. Karenanya, pada sekarang ini

pemerintah sudah menggalakkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang lebih memperhatikan pemahaman pada diri mereka.

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Menurut UU Pasal 10 No. 8 tahun 2016 berbunyi Hak pendidikan untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak: a. mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus; b. mempunyai Kesamaan Kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan; c. mempunyai Kesamaan Kesempatan sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan; dan d. mendapatkan Akomodasi yang Layak sebagai peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia, 2016).

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal ini mengamanatkan bahwa semua warga negara, termasuk anak-anak yang memiliki keterbatasan atau yang berada dalam kondisi kurang beruntung, berhak mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan Sekolah Dasar (Undang-Undang Dasar, 1945).

Beberapa waktu yang lalu pemerintah menyediakan sekolah khusus bagi mereka yang berkebutuhan khusus, yaitu SLB (Sekolah Luar Biasa) Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak kerkebutuhan khusus. Namun sekarang perhatian pemerintah lebih menempatkan mereka layaknya orang umum dengan mengadakan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepadasemua anak yang memilki kebutuhan khusus dan memiliki potensi kecerdasan atau yang istimewa untuk mengikuti pendidikan pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama.

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal diperlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah proses didik melalui aktifitas jasmani yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, demi terciptanya laju pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis anak setutuhnya (Taufan dkk, 2018).

Dalam konteks pendidikan inklusif, pelayanan pendidikan jasmani diberikan kepada semua anak dengan karakteristik yang berbeda-beda termasuk ABK. Di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif terdapat peserta didik yang mengalami beranekaragam hambatan, baik hambatan penglihatan, pendengaran, motorik, komunikasi, perhatian, emosi,

perilaku, sosial, dan sebagainya. Mereka berhak atas pendidikan jasmani yang dapat membantu hambatan dan kebutuhan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih kompleks bagi guru pendidikan jasmani dalam mengupayakan agar semua kebutuhan anak akan gerak dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pada faktanya tidak semua ABK mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena tidak semua guru pendidikan jasmani memahami dan mengetahui layanan yang harus diberikan kepada ABK.

Pendidikan jasmani pada kenyataannya sulit diterapkan dalam sekolah yang didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK). Sekolah merupakan suatu wadah atau tempat bagi setiap anak untuk belajar secara formal untuk mendapatkan layanan pendidikan sebagai bekal dalam menghadapi masa depannya. Setiap anak menginginkan dirinya dapat diterima dan menjadi bagian dari komunitas sekolah baik itu di kelas, dengan guru, dan teman sebaya. Penerimaan yang baik dilingkungan sekolah akan membantu anak untuk dapat bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih luas yakni dalam lingkungan masyarakat (Aref, 2019).

Pernyataan diatas selaras dengan hasil penelitian “Analisis Kesiapan Guru dalam Pengelolaan Kelas Inklusi” yang dilakukan oleh Ni’matuzahroh tahun 2015. Diketahui kendala yang harus difikirkan dalam menyelenggarakan kelas inklusi adalah pemahaman terkait kurikulum berdiferensiasi, sarana prasarana, pengetahuan tentang inklusi yang minim, penolakan keberadaan ABK dan

belajar bersama dengan ABK oleh siswa reguler dan pengetahuan guru yang minim tentang cara memperlakukan ABK. Bahkan hasil dari wawancara pendahuluan peneliti, terhadap guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi diketahui ada diantara guru pendidikan jasmani yang tidak mengikutsertakan siswa ABK dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Seharusnya adanya penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Akan tetapi kenyataanya pemerintah belum mampu mengaplikasikan sekolah inklusi karena harus mempersiapkan banyak hal seperti kurikulum khusus untuk ABK.

Kebanyakan ABK dalam pendidikan jasmani lemah dan mengalami permasalahan dalam ranah psikomotornya. Mereka memiliki keterbatasan pada kemampuan sensorik, belajar, dan proses komunikasi serta interaksi yang kurang sempurna, sehingga mengakibatkan tingkah laku yang tidak wajar (Anisa dkk., 2020).

Dari hasil observasi penelitian yang diambil khususnya wilayah Kabupaten Kediri, peneliti tertarik dengan bagaimana pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas. Banyaknya Lembaga Pendidikan SLB kabupaten Kediri juga menjadi sesuatu ketertarikan peneliti mengambil daerah tersebut. Lembaga SLB dengan jumlah lebih banyak akan memberikan data yang sangat membantu dalam pengambilan data penelitian. Masalah lain yang muncul adalah mengenai upaya guru dalam menangani ABK yang sangat kurang

terkondisikan untuk di didik dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara awal dengan guru mendapatkan informasi bahwa kegiatan pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus sebagian besar dibebankan kepada guru pembimbing khusus

Guru pendidikan jasmani selama ini dalam menyampaikan materi dan praktiknya melalui pembelajaran inkusif yang efektif dan menarik. Mengingat pentingnya peran dan tugas guru penjas dalam menyelenggarakan sekolah inklusi, yang mencakup segala permasalahan ABK di sekolah. Maka antara kewajiban dan hak mereka semestinya adanya keseimbangan. Pendidikan Jasmani yaitu salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan, khususnya pertumbuhan dan perkembangan pada gerak manusia yaitu dalam aktivitas gerak yang dibutuhkan manusia dalam kesehariannya baik untuk mengenal alam sekitarnya maupun baik belajar mengenal dirinya sebagai mahluk individu ataupun mahluk sosial dalam usaha mengatasi dan menyesuaikan perubahan yang terjadi dilingkungannya (Suherman, 2018).

Dalam proses pendidikan jasmani, pertumbuhan dan perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak sebagian besar terjadi melalui aktivitas gerak atau motorik yang dilakukan anak. Sedang kebutuhan gerak ABK lebih besar daripada siswa lainnya, karena ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah. Sehingga kesenjangan antara realita dan

idealita, antara keinginan dan kenyataan, antara tantangan dan kemampuan, antara peluang dan potensi terdapat ada masalah atau sering juga disebut dengan problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan pada anak ABK. Problematika juga dapat diartikan sesuatu yang masih menimbulkan perdebatan dan membutuhkan penyelesaian.

Berdasarkan latar Belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Implementasi pembelajaran Guru Penjas di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se-Kabupaten Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan ringkasan latar belakang di atas, terdapat fokus penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan oleh guru penjas?
2. Bagaimana metode guru dalam mengajar penjas sesuai dengan kendala anak didiknya?
3. Bagaimana upaya guru dalam menangani ABK yang kurang terkondisi keadaanya dalam proses pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti bertujuan untuk mengkaji proses pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani Se – kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung dan tidak langsung. Adapun manfaatnya baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pengembangan pengetahuan tentang pembelajaran guru pendidikan jasmani di sekolah dasar luar biasa dan mencari referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber penelitian tentang implementasi pembelajaran guru penjas di sekolah dasar luar biasa. Terdapat beberapa manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan motivasi belajar dan daya tarik siswa dalam pelajaran olahraga
 - b. Diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi
2. Bagi Guru
 - a. Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik
 - b. Dapat memotivasi guru dalam menerapkan strategi dan media pembelajaran yang lebih bervariasi.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat memberikan bantuan bagi sekolah dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran
 - b. Dapat meningkatkan mutu pembelajaran dikelas

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Magfiroh., W. S. dan L. I. (2020). Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDLB di Probolinggo Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Olahraga*, 01(02), 97–101.
- Aref Vai, dan J. L. (2019). Implementasi Pembelajaran Penjas Adaptif Pada Anak-Anak Kebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Penjas*, 01(01), 9–14.
- Dimas Duta Putra Utama., Riky Fernando., dan L. W. (2021). Learning Adaptive Physical Education in Special Schools During a Pandemic. *Jurnal Mensana*, 06(02), 210–218.
- Djamarah, S. B. dan A. Z. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Duladi Lukman, dan A. Q. (2016). Survei Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa di Sekolah Luar Biasa(SLB). *Journal of Physical Education, Sports. Health and Recreation*, 02(01), 60–65.
- Efendi, O. U. (2001). *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Friskawati, G. F. (2015). Implementasi Pembelajaran Penjas Berbasis Masalah Gerak Pada Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 03(01), 79–96.
- Habel. (2015). *Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 3(2), 14–27.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran* ((Ed1 , Cet). Bumi Aksara. <http://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=39011>
- Indonesia, U.-U. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Johandri Taufan., Ardisal., D. dan A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Berkebutuhan Khusus*, 01(01), 19–24.
- Johandri Taufan, R. F. dan R. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Padang Melalui Penugasan Dosen di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 03(02), 31–34.
- Karin Bertills, Mats Granlund, and L. A. (2019). Inclusive Teaching Skills and Student Engagement in Physical Education. *Student Engagement and*

- Teaching Skills*, 04(01), 1013.
- Khatimah, K. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 01(01), 1–10.
- Mujtahid. (2009). *Pengembangan profesi guru*. UIN-Malang Press. <https://laser.umm.ac.id/catalog-detail-copy/110001802/>
- Mulyasa, H. E., & Wardan, A. S. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. ((Anang Sol). Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=873211>
- Nitra., O. (2020). *Metode Guru Dalam Mengajarkan Mata Pelajaran Penjaskes Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri 01 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Notoatmojo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni., S. D. (2018). *Implementasi Pembelajaran Penjas Di Sekolah Inklusi*. Universitas Negeri Yogyakarta 2018.
- Putri, W. U. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Murid Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa. In *Artikel Penelitian* (Vols. 1–12). Universitas Tanjungpura.
- Rahayu, R., Subroto, T., & Budiman, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Pada Olahraga Permainan Bolatangan. *Physical Activity Journal*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2172>
- RIpto. (2013). Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMP. *Journal Of Physical Education And Sports*, 02(01), 205–211.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Alfabeta Bandung.
- Suherman. (2018). *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. UPI Sumedang Press.
- Thompson, Jenny, Eka Widayati, Johanes Trihartanto, R. M. (2014). *Memahami anak berkebutuhan khusus (Johanes Trihartanto)*. Erlangga.

<http://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=7854>

Undang-undang 1945. (1945). *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). *Guru dan Dosen*.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2016). *Penyandang Disabilitas*.